

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA MENGGUNAKAN METODE *NET PRESENT VALUE*,  
*PAYBACK PERIOD* DAN *REVENUE COST RATIO* PADA USAHA PERIKANAN  
MENGGUNAKAN ALAT TANGKAP KELONG APUNG DI DESA PENGUDANG  
KECAMATAN TELUK SEBONG KABUPATEN BINTAN**

Kiki Desnita Saputri<sup>1</sup>, Jack Febriand Adel<sup>2</sup>, Asri Eka Ratih<sup>3</sup>

Email: Kikidesnitasaputri@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

**Abstract**

*This study aims to determine the feasibility analysis of a fishery business using floating kelong fishing gear in Pengudang Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency. The analytical method used in this research is the Net Present Value, Payback Period, and Revenue Cost Ratio. The population of this study is all fishermen who have a fishing business using floating kelong fishing gear in Pengudang Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency. Samples were selected using purposive sampling technique and obtained as many as 20 samples. The results of this study indicate that the Net Present Value is greater than zero (0) by assuming the data used is more than 1 year and the interest rate is the same in the 2nd year ranging from Rp.3.334.552 to Rp.59.121.396. Payback Period results range from 1 year 6 months to 1 year 10 months. Revenue Cost Ratio values ranging from 1.63 to 1.8. From the results of the three analyzes, it can be concluded that the fishing business using floating kelong fishing gear in Pengudang Village, Teluk Sebong District, Bintan Regency is feasible to be developed.*

**Keywords:** *Net Present Value, Payback Period, Revenue Cost Ratio, Business Feasibility, Fisheries Business.*

**I. Pendahuluan**

Kabupaten Bintan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Riau yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah dan beragam khususnya dalam sektor perikanan. Perikanan merupakan sektor ekonomi yang mempunyai potensi dan peranan yang penting untuk perekonomian di Indonesia. Volume produksi hasil perikanan sebesar 57.000 ton dengan nilai produksi sebesar Rp.990.000.000.000 (BPS Kabupaten Bintan, 2020). Kabupaten Bintan memiliki luas lautan sebesar 102.964,08 km<sup>2</sup> sedangkan luas daratannya hanya 1.739,44 km<sup>2</sup>, dan terdapat 10 kecamatan. 15 kelurahan, serta 36 desa. Desa Pengudang merupakan desa dengan wilayah terluas di Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan, yaitu 77,10 km<sup>2</sup> (BPS Kabupaten Bintan, 2020).

Menurut data monografi semester II tahun 2020 Desa Pengudang tercatat sebanyak 187 penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan. Kelong apung menjadi alat tangkap yang dominan digunakan oleh para nelayan. Menurut informasi dari Ketua Nelayan, terdapat 20 orang pemilik usaha kelong apung di Desa Pengudang. Kelong apung atau yang biasa disebut dengan kelong bilis merupakan alat tangkap yang berbentuk seperti rumah apung dan berfungsi untuk menangkap ikan bilis atau teri, cumi merah, sotong, ikan tamban, hingga ikan selar. Kelong apung terbuat dari material kayu, tali, besi, drum, tangkul, dan daun kelapa. Dalam pengoperasiannya, kelong apung akan ditarik dari tepian pantai ke tengah lautan atau ke wilayah tangkapan nelayan dengan menggunakan boat.

Usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang tidak terlalu mengalami kendala yang fatal dalam masalah penjualan kepada pengepul atau konsumen. Masing-masing nelayan sudah memiliki seorang pengepul atau yang biasa disebut toke, sehingga setiap hasil tangkapan yang didapatkan oleh para nelayan akan langsung dijual kepada toke yang sudah melakukan kerja sama dengan nelayan tersebut. Namun, para nelayan yang memiliki usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang tidak melakukan perhitungan sesuai standar akuntansi dalam menghitung total biaya yang dikeluarkan dan jumlah pendapatan yang dihasilkan, sedangkan pencatatan dan perhitungan sesuai standar akuntansi sangat diperlukan agar kita bisa melakukan analisis kelayakan suatu usaha untuk melihat apakah usaha tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Oleh karena itu, untuk menilai kelayakan usaha dari usaha tersebut digunakan analisis *Net Present Value*, *Payback Period*, dan *Revenue Cost Ratio*.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kelayakan dari usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan dengan menggunakan metode *Net Present Value*.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan dengan menggunakan metode *Payback Period*.
3. Untuk mengetahui kelayakan dari usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan dengan menggunakan metode *Revenue Cost Ratio*.

### **Kelayakan Usaha**

Nurmalina, dkk (2014) menjelaskan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan, dan juga menjadi dasar untuk menilai apakah investasi atau suatu bisnis layak dijalankan.

#### **Analisis *Net Present Value***

Menurut Rosalina (2013) *Net Present Value* merupakan nilai kini dari keuntungan bersih yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Analisis *Net Present Value* digunakan untuk mengetahui apakah proyek baru dapat dilaksanakan dan memberi keuntungan untuk perusahaan. Suatu proyek dikatakan layak apabila *Net Present Value* lebih besar daripada nol atau bernilai positif.

#### **Analisis *Payback Period***

Menurut Yudaswara (2018) *Payback Period* atau analisis pengembalian modal dapat diartikan dengan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan biaya investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Suatu usaha dikatakan layak apabila pengembalian modal investasi kurang dari 3 tahun.

#### **Analisis *Revenue Cost Ratio***

Menurut Darsono (dalam Sari, 2011) *Revenue Cost Ratio* merupakan metode analisis untuk mengukur kelayakan usaha dengan menggunakan rasio penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Suatu usaha dikatakan layak apabila nilai *Revenue Cost Ratio* lebih besar dari 1.

## **II. Metode Penelitian**

### **Objek dan Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan. Objek penelitian ini adalah alat tangkap kelong apung yang digunakan oleh para nelayan di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa

Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan dengan menggunakan analisis *Net Present Value*, *Payback Period*, dan *Revenue Cost Ratio*.

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Menurut Arikunto (dalam Putra, 2017) metode kuantitatif deskriptif adalah metode penelitian yang hanya menggambarkan tentang sesuatu apa adanya, bukan untuk menguji hipotesis tertentu. Peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian untuk melihat usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang dan untuk mendapatkan informasi mengenai data-data pendapatan yang diperoleh serta biaya yang sudah dikeluarkan oleh para nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung selama tahun 2020.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nelayan di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan yaitu sebanyak 187 orang.

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh nelayan yang ada di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan dan jumlah nelayan yang tidak memiliki usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung sendiri. Sehingga didapatkan sampel sejumlah 20 orang nelayan pemilik usaha kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan.

### **Jenis Data**

Menurut Silalahi (2012) data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari buku-buku yang menunjang penelitian, data yang diakses dari lembaga pemerintah dan lain-lain yang menyangkut kajian penelitian.

Menurut Sugiyono (2013) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap kegiatan usaha, penyebaran kuesioner kepada responden, hingga wawancara langsung dengan nelayan yang memiliki usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung, seperti mendata pendapatan dan biaya-biaya yang dikeluarkan serta informasi lainnya mengenai usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung.

### **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Bungin (2013) observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data penelitian tersebut dapat diamati oleh peneliti. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung pada objek penelitian yaitu alat tangkap kelong apung yang ada di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan.

Menurut Sugiyono (2013) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan bersama para nelayan yang memiliki usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan.

Menurut Sugiyono (2013) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data yang dihasilkan dari

jawaban atas pertanyaan maupun pernyataan dari nelayan yang memiliki usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan.

### Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Net Present Value*, *Payback Period*, dan *Revenue Cost Ratio* untuk mengetahui kelayakan dari usaha perikanan dengan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan.

Analisis kelayakan usaha ini diperlukan perhitungan sebagai berikut:

#### 1. Analisis *Net Present Value*

Menurut Rosalina (2013) *Net Present Value* merupakan nilai kini dari keuntungan bersih yang akan diperoleh dimasa yang akan datang. Analisis *Net Present Value* digunakan untuk mengetahui apakah proyek baru dapat dilaksanakan dan memberi keuntungan untuk perusahaan. Adapun untuk melakukan perhitungan *Net Present Value* digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPV = Ct \times PVIFA_{(r)(t)} - C_0$$

Sumber data : Alfarisi (2021)

Keterangan:

NPV = *Net Present Value* (nilai sekarang bersih)

Ct = Benefit (penerimaan) atau penghasilan dari usaha perikanan menggunakan kelong apung.

PVIFA = *Present Value Interest Factor For An Annuity*, dalam penelitian ini menggunakan 0,9434

C<sub>0</sub> = investasi awal

r = *discount rate* menggunakan tabel *Present Value Interest Factor For An Annuity*

t = periode (umur proyek)

Dengan kriteria perhitungan *Net Present Value* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai *Net Present Value* > 0, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.
- Jika nilai *Net Present Value* < 0, maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan.
- Jika nilai *Net Present Value* = 0, maka usaha tersebut mampu mengembalikan modal.

#### 2. Analisis *Payback Period*

Menurut Tajarin dalam Antika (2014) analisis *Payback Period* digunakan untuk mengetahui lamanya perputaran modal investasi yang digunakan dalam melakukan usaha atau dengan kata lain untuk mengetahui waktu yang dapat digunakan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan keuntungan sebagai perbandingan. *Payback Period* dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$Payback Period = \frac{Investasi Awal}{Arus Kas Tahunan} \times 1 tahun$$

Sumber data: Hariyani (2018)

Dengan kriteria perhitungan *Payback Period* adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai *Payback Period* < 3 tahun, maka tingkat pengembalian investasi dikategorikan cepat dan layak dikembangkan.
- Apabila nilai *Payback Period* 3 – 5 tahun, maka tingkat pengembalian investasi dikategorikan sedang dan layak dikembangkan.
- Apabila nilai *Payback Period* > 5 tahun, maka tingkat pengembalian investasi dikategorikan lambat dan tidak layak dikembangkan.

#### 3. Analisis *Revenue Cost Ratio*

Menurut Harnani (2019), analisis *Revenue Cost Ratio (R/C ratio)* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana manfaat yang telah diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu (1 tahun), apakah usaha tersebut menguntungkan atau tidak.

Untuk mengetahui kelayakan suatu usaha perikanan dengan menggunakan alat tangkap kelong apung, maka dapat dihitung dengan menggunakan analisis *Revenue Cost Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Sumber data: Soekartawi (2006)

Keterangan:

TR = Total *revenue* (total pendapatan yang diperoleh nelayan untuk usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung)

TC = Total *cost* (total biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung)

Dengan kriteria perhitungan *Revenue Cost Ratio* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Revenue Cost Ratio* > 1, maka usaha kelong apung tersebut menguntungkan.
2. Jika nilai *Revenue Cost Ratio* = 1, maka usaha kelong apung tersebut impas.
3. Jika nilai *Revenue Cost Ratio* < 1, maka usaha kelong apung tersebut mengalami kerugian.

### III. Hasil dan Pembahasan

Penilaian kelayakan usaha dalam usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan dengan analisis *Net Present Value*, *Payback Period*, dan *Revenue Cost Ratio*.

Tabel 6 Perbandingan Hasil Analisis *Net Present Value*, *Payback Period*, dan *Revenue Cost Ratio*

No.	Nama Responden	<i>Net Present Value</i>	<i>Payback Period</i>	<i>Revenue Cost Ratio</i>
1	Zainal	Tahun ke 2 = Rp.49.183.186	1 tahun 7 bulan	1,77
2	Zainuddin	Tahun ke 2 = Rp.28.268.166	1 tahun 8 bulan	1,70
3	Labeta	Tahun ke 2 = Rp.16.669.362	1 tahun 9 bulan	1,67
4	Supriadi	Tahun ke 2 = Rp.6.945.640	1 tahun 10 bulan	1,63
5	Riki	Tahun ke 2 = Rp.59.121.396	1 tahun 9 bulan	1,69
6	Izwar	Tahun ke 2 = Rp.8.858.076	1 tahun 9 bulan	1,72
7	Kasmadi	Tahun ke 2 = Rp.22.413.606	1 tahun 7 bulan	1,81
8	Kusaini	Tahun ke 2 = Rp.11.911.692	1 tahun 9 bulan	1,75
9	Maulud	Tahun ke 2 = Rp.13.811.732	1 tahun 8 bulan	1,77
10	Iwan	Tahun ke 2 = Rp.8.679.806	1 tahun 9 bulan	1,70
11	Rahmat	Tahun ke 2 = Rp.17.831.764	1 tahun 8 bulan	1,78
12	Johan	Tahun ke 2 = Rp.30.415.480	1 tahun 6 bulan	1,85
13	Sudrajat	Tahun ke 2 = Rp.17.366.834	1 tahun 8 bulan	1,77
14	Junaidi	Tahun ke 2 = Rp.13.634.908	1 tahun 8 bulan	1,75
15	Samsuri Tui	Tahun ke 2 = Rp.10.981.540	1 tahun 9 bulan	1,74
16	Haryono	Tahun ke 2 = Rp.3.334.552	1 tahun 10 bulan	1,69

17	Karimudin	Tahun ke 2 = Rp.4.391.300	1 tahun 10 bulan	1,68
18	Bermang	Tahun ke 2 = Rp.13.750.078	1 tahun 8 bulan	1,75
19	Lukman	Tahun ke 2 = Rp.16.928.492	1 tahun 8 bulan	1,76
20	Madi	Tahun ke 2 = Rp.13.983.398	1 tahun 8 bulan	1,75

*Sumber data: Data diolah oleh peneliti*

Dari hasil perhitungan *Net Present Value* terhadap 20 orang nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan dengan tingkat suku bunga bank BRI pada tahun penelitian sebesar 6% per tahun, diperoleh hasil *Net Present Value* pada tahun pertama yang berkisar (-Rp.4.015.472) sampai dengan (-Rp.112.848.868). *Net Present Value* pada 20 orang nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang ini menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada 0 (nol) atau negatif. Nilai negatif tersebut belum menyimpulkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan ini tidak layak dijalankan. Nilai negatif tersebut dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini hanya 1 tahun, tetapi ketika dilihat dari hasil *Payback Period* pada penelitian ini, maka rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal investasi adalah lebih dari 1 tahun.

Peneliti mengasumsikan jangka waktu yang digunakan untuk menghitung *Net Present Value* lebih dari 1 tahun dengan menggunakan arus kas bersih dan tingkat suku bunga yang sama, dengan bantuan tabel PVIFA (*Present value interest factor for an annuity*), maka hasil perhitungan analisis *Net Present Value* terhadap 20 orang nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan menghasilkan nilai yang lebih besar daripada 0 (nol) pada tahun kedua. Seluruh nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan yang memiliki nilai *Net Present Value* positif pada tahun kedua yaitu berkisar antara Rp.3.334.552 hingga Rp.59.121.396.

Dari 20 orang nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan tersebut, didapatkan hasil nilai *Net Present Value* yang bervariasi dan positif. Sesuai dengan kriteria penilaian kelayakan usaha menggunakan perhitungan *Net Present Value*, usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil perhitungan analisis *Payback Period* terhadap 20 orang nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan didapatkan hasil berkisar antara 1 tahun 6 bulan hingga 1 tahun 10 bulan. Usaha milik Johan memiliki periode pengembalian modal investasi tercepat yaitu 1 tahun 6 bulan. Usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung milik Zainal, Kasmadi memiliki jangka waktu pengembalian modal investasi selama 1 tahun 7 bulan. Zainuddin, Maulud, Rahmat, Sudrajat, Junaidi, Bermang, Lukman dan Madi memiliki jangka waktu pengembalian modal selama 1 tahun 8 bulan. Labeta, Riki, Izwar, Kusaini, Iwan, Samsuri Tui memiliki jangka waktu pengembalian modal selama 1 tahun 9 bulan. Dan yang paling lambat adalah Supriadi, Haryono dan Karimudin dengan jangka waktu pengembalian modal selama 1 tahun 10 bulan.

Jika ditinjau dari kriteria penilaian kelayakan usaha dengan perhitungan *Payback Period*, 20 orang nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan memiliki jangka waktu pengembalian modal yang tergolong cepat, karena periode pengembalian modal investasinya kurang dari 3 tahun. Oleh karena itu, usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

Berdasarkan tabel 4.6, dapat dilihat bahwa hasil analisis *Revenue Cost Ratio* pada 20 orang nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan pada tahun 2020 berkisar antara nilai 1,63 hingga 1,85. Yang artinya, setiap nelayan pemilik usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan akan mendapatkan pendapatan sebesar 1,63 sampai dengan 1,85 kali lipat di atas total biaya yang dikeluarkan.

Jika ditinjau dari kriteria perhitungan *Revenue Cost Ratio*, nilai tersebut termasuk dalam kategori menguntungkan karena nilai *Revenue Cost Ratio* lebih besar dari 1. Semakin besar nilai *Revenue Cost Ratio* atau lebih besar dari 1, maka usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan akan semakin menguntungkan. Oleh karena itu, usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan menggunakan metode perhitungan *Net Present Value*, *Payback Period* dan *Revenue Cost Ratio* pada usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan *Net Present Value* menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan akan bernilai positif atau lebih besar dari nol (0) pada tahun kedua. Nilai *Net Present Value* yang positif menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.
2. Hasil perhitungan *Payback Period* menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan mampu menghasilkan pengembalian modal dengan waktu yang cepat, yaitu kurang dari 3 tahun. Sehingga usaha ini layak untuk dijalankan dan dikembangkan.
3. Hasil perhitungan *Revenue Cost Ratio* menunjukkan bahwa usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan menguntungkan, karena nilai *Revenue Cost Ratio* lebih dari 1. Sehingga usaha perikanan menggunakan alat tangkap kelong apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan menguntungkan dan layak untuk dijalankan dan dikembangkan.

#### V. Daftar Pustaka

- Alfarisi, M. Firham dan Yudya A.S. 2021. *Perencanaan Pembuatan Aplikasi Mobile Revalcon Sampit Menggunakan Metode Net Present Value*. Sampit: Jurnal Sistem Komputer dan Informasi, Vol 02 No. 02 Universitas Darwan Ali.
- BPS Kabupaten Bintan. 2020. *Kabupaten Bintan Dalam Angka*. Kabupaten Bintan: Badan Pusat Statistik.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, Dan Pemasaran Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hariyani, Diyah S. 2018. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

- Harnani, Sarini Yusuf dan Sjamsu Alam Lawelle. 2019. *Analisis Kelayakan Finansial Usaha Bagan Tancap di Desa Barasanga Kecamatan Wawolesea Kabupaten Konawe Utara*. J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO, ISSN 2502-664X: 4(3)
- Nurmalina, Rita, dkk . 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Bogor. IPB Press.
- Putra, Erik. 2017. *Anak Berkesulitan Belajar di Sekolah Dasar Se-kelurahan Kalmubuk Padang*. Padang. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus. Vol. 1, No. 3 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Rosalina, Dwi. 2014. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele di Kolam Terpal di Desa Namang Kabupaten Bangka Tengah*. Jurnal Maspari, Vol.6, No. 1, Hlm. 20-24.
- Sari, Reni Puspita. 2011. *Analisis Nilai Tambah dan Kelayakan Usaha Agroindustri Chip Ubi Kayu Sebagai Bahan Baku Pembuatan MOCAF (Modified Cassava Flour) di Kabupaten Trenggalek*: Malang.
- Silalahi. 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yudaswara, Refki Aditya dkk. 2018. *Analisis Kelayakan Usaha Produk Olahan Berbaham Baku Ikan Nila (Oreochromis niloticus) Studi Kasus di CV Sakana Indo Prima Kota Depok*. Jurnal Perikanan dan Kelautan Vol. 9 No. 1.